

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya teknologi, banyak usaha sejenis yang mulai melakukan ekspansi terhadap perusahaannya. Namun untuk melakukan ekspansi sebuah perusahaan membutuhkan dana yang besar agar tercapainya tambahan dana. Untuk memperoleh dana tambahan, biasanya perusahaan melakukan peminjaman kepada lembaga keuangan seperti bank atau dengan cara menerbitkan saham dan atau obligasi.

Apabila sebuah perusahaan telah melakukan penerbitan saham maka perusahaan tersebut dapat dimiliki siapa saja yang akan membeli saham perusahaan tersebut. Fahmi (2015:80) menjelaskan saham merupakan bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Apabila seseorang telah melakukan pembelian saham pada suatu perusahaan, hal ini menunjukkan pembeli tersebut telah melakukan kegiatan investasi.

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004 dalam Fahmi (2015:2) investasi adalah suatu aktiva milik perusahaan yang digunakan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, *royalty*, deviden dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Di Indonesia sendiri perkembangan investasi mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Capaian realisasi investasi pada Triwulan I periode

Januari sampe Maret tahun 2021 sebesar Rp 219,7 triliun dan mengalami kenaikan 4,3% dari triwulan I pada tahun 2020 dan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 2,4% (<https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/siaranpers/readmore/2420901/71101>)

“diakses pada tanggal 30 September 2021”.

Pihak yang melakukan investasi atau penanaman modal ini disebut investor. Investor mengharapkan pengembalian yang pantas atas apa yang telah dikeluarkan agar dapat memperkaya pribadi. Pengembalian ini disebut *return*. Gumanti (2017) dalam Faud (2018:117) mengatakan *return* merupakan tingkat keuntungan yang diterima oleh pemilik atau pemegang saham atas investasi yang dilakukannya.

Jurnal ilmu dan riset akuntansi (2016:5) menjelaskan *return* saham merupakan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. *Return* dapat diperoleh dalam dua bentuk yaitu berupa *capital gain* dan deviden. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh investor saat menjual saham yang dimilikinya atau secara sederhana *capital gain* adalah selisih antara harga beli dan harga jual dimana harga jual lebih tinggi dari harga beli.

Deviden sendiri dapat diartikan sebagai pemagian laba perusahaan sesuai dengan porsi kepemilikan mereka. Pembagian laba biasanya dilakukan pada akhir periode. Untuk mengetahui tingkat *return* sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengetahui kinerja keuangan sebuah perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan bisa digambarkan melalui return saham. Kinerja keuangan perusahaan yang baik menyebabkan tingginya tingkat *return* yang diterima investor,

sebaliknya kinerja keuangan perusahaan yang buruk menyebabkan tingkat *return* yang diterima investor rendah (Kurniawan, 2017:5). Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan cara melakukan analisis laporan keuangan milik perusahaan tersebut.

Laporan keuangan perusahaan ini merupakan bukti bagaimana perusahaan beroperasi selama satu periode tertentu. laporan keuangan merupakan dokumen yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada periode tertentu (Kasmir, 2016:7). Laporan keuangan memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai sarana informasi, alat pertanggung jawaban manajemen keuangan perusahaan kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai alat pertimbangan dalam segala bentuk pengambilan keputusan (Harahap, 2007: 104 dalam Sugiarti, dkk 2015:283).

Didalam laporan keuangan terdapat informasi yang dapat membantu investor untuk menilai perusahaan seperti posisi keuangan perusahaan dan perkembangan keuangan perusahaan selama beberapa periode. Setiap tahun laporan keuangan harus dianalisis untuk menentukan posisi keuangan perusahaan, perubahan posisi keuangan dan juga untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan manajemen keuangan perusahaan tersebut (Setiyono dan Amanah, 2016 :2).

Salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan tersebut adalah dengan menganalisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan sebuah aktivitas membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat

dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang lain yang ada didalam laporan keuangan (Kasmir, 2017:104).

Rasio keuangan ini terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Hanafi dan Halim (2016:74) menjelaskan kegunaan dari lima rasio keuangan yaitu rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka panjang, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur keefektian penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset, rasio proffitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan rasio pasar adalah rasio yang digunakan untuk melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Proksi yang digunakan dari setiap rasio keuangan adalah *Current Rasio* dan *Cash Ratio* yang merupakan indikator dari rasio likuiditas, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* yang merupakan indikator dari rasio solvabilitas, *Fixed Asset Turn Over* dan *Total Asset Turn Over* indikator yang digunakan dari rasio aktivitas, *Net Profit Margin*, *ROI/ROA*, *ROE* dan *EPS* proksi yang digunakan dari rasio proffitabilitas, *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value* adalah proksi yang digunakan dari rasio nilai pasar.

Hubungan analisis rasio dan *return* saham adalah analisis rasio keuangan yang dilakukan pada laporan keuangan akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada satu periode tertentu dan kinerja keuangan perusahaan menjadi

dasar pertimbangan berapa jumlah *return* yang akan diterima oleh investor dari hasil investasi yang dilakukan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan alasan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* selalu mengalami perkembangan setiap tahunnya (<https://www.dataindustri.com/produk/data-pertumbuhan-industri-makanan-dan-minuman/>) “diakses pada tanggal 2 oktober 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan perannya terhadap *return* saham, maka judul yang digunakan adalah “Pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2016-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana signifikansi pengaruh rasio keuangan yang terdiri atas likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan nilai pasar secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
2. Bagaimana signifikansi pengaruh rasio keuangan yang terdiri atas likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan nilai pasar secara parsial terhadap

return saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 ?

3. Dari komponen rasio keuangan yang terdiri atas likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan nilai pasar manakah yang berpengaruh dominan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur *sektor food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020 ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh rasio keuangan yang terdiri atas likuiditas, solvabilitas, profitabilitas aktivitas dan nilai pasar secara simultan terhadap *return* saham secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
- b. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh rasio keuangan yang terdiri atas likuiditas, solvabilitas, profitabilitas aktivitas dan nilai pasar secara parsial terhadap *return* saham secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
- c. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh rasio keuangan yang terdiri atas likuiditas, solvabilitas, profitabilitas aktivitas dan nilai pasar yang berpengaruh paling dominan terhadap *return* saham secara simultan pada

perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Bagi Universitas

Sebagai referensi baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang manajemen keuangan khususnya tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham. Lebih lanjut manfaat dari penelitian ini diharapkan menjadi dasar serta sebagai tambahan informasi bagi penelitian yang serupa.

b. Manfaat Bagi Perusahaan dan Investor

Diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perusahaan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham sehingga perusahaan dapat mengelolah perusahaan dengan baik dan membantu para investor dalam meramalkan *return* saham yang akan diterima dari kegiatan investasi yang telah dilakukan.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya menambah wawasan terkait dengan hubungan antara rasio keuangan dengan *return* saham.